

## Penguatan Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Pelatihan Seni Tari Di Banjar Temukus, Desa Besakih

Ni Nengah Yuliani<sup>1\*</sup>, I Nengah Sueca<sup>2</sup>, I Wayan Numertayasa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Bali, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Bali, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [wayan6221@gmail.com](mailto:wayan6221@gmail.com)

### Abstract

*Self-confidence is part of character education in children. Character education must be instilled from an early age, one of which is through dance training. Dance is a combination of rhythmic movements and has beauty in its own movements. Dance is a beautiful expression of the human soul expressed in the form of body movements that are refined through the aesthetics of body movements. With dance training at Banjar Temukus, Besakih Village, children will be able to express themselves through dance movements and musical rhythms so that children's self-confidence can develop. The children in Banjar Temukus are very enthusiastic about learning to dance. This can be seen when they are very enthusiastic about taking part in the dance training carried out by the ITP Markandeya Bali KKN team every Sunday who borrows a place to carry out activities at PWP Surya Dhyana Kresna. The main supporting factor for dance training arises from within the child to take part in dance training activities without coercion from any party. The method used in this activity is the PALS (Paraticcipatory action learning system).*

**Keywords:** *Dance training, self-confidence, character education*

### Abstrak

Percaya diri adalah bagian dari Pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini salah satunya melalui pelatihan seni tari. Tari adalah perpaduan gerak yang berirama serta memiliki keindahan dalam gerakannya sendiri. Tari merupakan keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika gerak tubuh. Dengan adanya pelatihan tari di Banjar Temukus Desa Besakih ini anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerakan tari dan irama musik sehingga rasa percaya diri anak bisa berkembang. Anak-anak di Banjar Temukus sangat antusias dalam latihan belajar menari. Hal tersebut terlihat saat mereka begitu semangatnya dalam mengikuti pelatihan tari yang dilaksanakan oleh tim KKN ITP Markandeya Bali setiap hari minggu yang meminjam tempat untuk melakukan kegiatan di PWP Surya Dhyana Kresna. Faktor pendukung utama dari pelatihan tari ini muncul dari dalam diri anak untuk mengikuti kegiatan pelatihan tari tanpa paksaan dari pihak manapun. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PALS ((Paraticcipatory action learning system).

**Kata Kunci:** Pelatihan Seni Tari, Rasa Percaya Diri, Pendidikan Karakter

Accepted: 2024-01-08

Published: 2024-04-03

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam ragam kebudayaan yang ada di setiap daerah. Tari ialah salah satu ciri khas ragam budaya yang dimiliki pada tiap daerah di Indonesia. Tari mempunyai kekhasan dan karakteristik yang berbeda dari setiap daerah. Salah satu budaya yang melekat erat dengan Nusantara ini adalah seni tari (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Seni tari yaitu salah satu cabang kesenian dengan media ekspresi anggota badan manusia di dalam ruangannya yang diiringi oleh musik, kostum, dan perlengkapan lainnya sehingga menarik perhatian dan memberikan gambaran yang indah. Seni tari secara umum memiliki aspek-aspek gerak ritmis, keindahan dan juga ekspresi yang dimiliki. Tidak hanya itu, seni tari memiliki unsur-unsur ruang, waktu, dan juga tenaga. Pelatihan tari yaitu upaya yang dilakukan oleh organisasi seperti, lembaga negeri, organisasi nonpemerintah, dan juga bisnis untuk memenuhi maupun mencapai

tujuan organisasi sedemikian rupa sampai pelatihan bisa dikatakan efektif dengan dorongan yang lebih dahulu sikap organisasi. Terciptanya sikap yang lebih baik yang diidamkan dari peserta latihan. Pelatihan tari merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar jam sekolah, baik secara mandiri ataupun bagian dari kegiatan sekolah. Latihan menari sangat bermanfaat untuk anak-anak agar bisa menampilkan keterampilan menari yang mereka miliki.

Tari merupakan perpaduan gerak yang berirama serta indah dari semua ataupun sebagian tubuh, baik yang otomatis yang dicoba dengan baik, dikoordinasikan secara cermat dengan ekspresi ataupun gagasan tertentu yang selaras dengan musik, agar memberikan kesenangan ataupun menjiwai tarian yang mereka tarikan. Orang yang sedang menari dikatakan penari. Seseorang bisa dikatakan penari apabila orang tersebut menyadari kalau ia sedang menari bukan lagi bermain. Seorang yang sedang menari dan dapat menjiwai tarian tersebut, maka orang tersebut bisa mengatakan sesuatu lewat gerakan tari yang sedang tarikan. Keberhasilan seorang penari adalah Ketika mereka dapat berekspresi serta bereksplorasi secara total dalam suatu Gerakan tarian. (Hidayatunnisa & Indrayuda, 2023) menjelaskan bahwa tari merupakan aktivitas kreatif serta konstruksi yang bisa menumbuhkan ekspresi wajah emosional serta arti yang terkandung dalam tarian tersebut. Tari ialah suatu cabang seni, dimana mempunyai media ungkap yang digunakan adalah Gerakan tubuh. Tari bisa diibarat sebagai bahasa gerak manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapapun dan kapan saja. Tari merupakan keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui gerakan. Gerakan dapat dinikmati melalui rasa ke dalam penghayatan ritme tertentu, maka tari sebagai pernyataan gerak ritmis yang indah mengandung ritme. Seni tari adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai-nilai keindahan serta ekspresi. Seni merupakan salah satu cara manusia untuk berbaur dengan lingkungan. Oleh karena itu seni ialah salah satu bentuk keterampilan manusia untuk memenuhi keinginan diri. Manfaat dari latihan tari tidak hanya anak menjadi seniman tari, tetapi juga memiliki manfaat tersendiri bagi kepribadian anak, seperti mengungkapkan perasaannya, menghilangkan keterikatan, menghilangkan rasa takut, membantu menghilangkan kekecewaan, memberikan rasa percaya diri, dan mendorong anak untuk selalu bersikap positif.

Pendidikan ialah sesuatu hal yang sangat berarti dalam kehidupan manusia buat tingkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber energi manusia adalah lewat pembelajaran. Menurut UU Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional, "Pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana agar mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan serta proses pendidikan dapat secara aktif meningkatkan kemampuan diri agar mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa serta negeri".

Pendidikan merupakan suatu proses yang akan terus dirasakan oleh manusia selama hidupnya dari semenjak dalam hingga tua. Proses pembelajaran tidak hanya memberikan bekal pada anak didik berbentuk ilmu pengetahuan semata, namun hal yang sangat yang lebih berarti yaitu membentuk kepribadian anak didik. Melalui adanya pembelajaran diharapkan mampu mendorong anak didik agar lebih baik (Rifanty, 2018). Menurut Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan dengan jelas bahwa pembelajaran memiliki peran yang besar dalam upaya pembentukan karakter Bangsa Indonesia. Pendidikan karakter yang pertama didapatkan yaitu melalui lingkungan keluarga, Masyarakat, lingkungan pertemanan dan lingkungan pendidikan yang berpengaruh untuk tumbuh kembang potensi individu manusia dengan kepribadian baik bagi dirinya.

Pendidikan karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh anak sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini pada anak. Pada sisi lain pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pembentukan

karakter dapat diibaratkan sebagai bentuk seseorang binaragawan yang memerlukan latihan-latihan agar menjadi kokoh dan kuat (Putri & Desyandri, 2019). Pendidikan karakter sangat baik apabila diberikan semenjak anak usia dini. Percaya diri menjadi salah satu dari pendidikan karakter.

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki harapan yang realistis, bahkan saat harapan mereka tidak terwujud mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri merupakan salah satu pembentukan karakter. Orang yang percaya diri pada kemampuannya akan memiliki harapan realistis, dan dapat berpikiran positif. Percaya diri juga dapat diasumsikan tentang keadaan mental atau psikologi seseorang untuk meyakini sesuatu. Orang yang minder selalu meragukan kemampuannya dapat menyebabkan hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan. Selain itu, rasa percaya diri adalah nilai pribadi dalam seseorang dalam segala aktivitas sehari-hari. Percaya diri berarti seseorang mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dalam situasi yang berbeda dan memiliki keterampilan sosial. Keyakinan akan segala kepentingan anak dan memiliki keyakinan bahwa anak dapat memenuhi keinginannya dalam hidup. Didalam sebuah, perkembangan fisik dan mental anak harus dimaksimalkan sejak usia dini. Pendidikan seni merupakan Pendidikan yang memberikan wadah bagi anak untuk mengapresiasi diri sendiri dan lingkungan.

Kepercayaan diri adalah kunci dalam menentukan kesuksesan seseorang. Keyakinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dapat melakukan sesuatu dengan percaya diri tanpa adanya keraguan, keyakinan ini memberinya perasaan bahwa ia dapat mencapai berbagai tujuan dalam kehidupannya (Fajar & Indriyanti, 2023). Judul yang diambil dalam kegiatan ini adalah **"Penguatan Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Pelatihan Seni Tari di Banjar Temukus, Desa Besakih"**. Program pelatihan seni tari yang dilaksanakan oleh KKN ITP Markandeya di Banjar Temukus, Desa Besakih tepatnya di PWP Surya Dyana Kresna Banjar Dinas Temukus yang memiliki tujuan untuk dapat menguatkan rasa percaya diri pada anak melalui Latihan menari. Pelatihan seni tari ini mengajarkan anak-anak dari gerak dasar tari bali seperti, *ngeed, agem, nyeledet, nyeregseg, kaki napak silang pada*, dan lainnya.



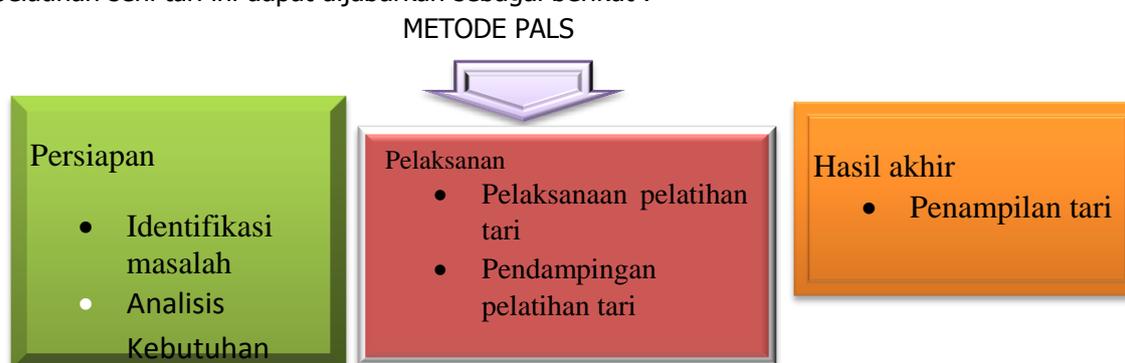
Gambar 1. Pengenalan gerak dasar tari

Program pelatihan seni tari ini dilaksanakan setiap hari minggu jam 10.00 sampai jam 12.00 siang. Pelatihan ini diikuti oleh anak SD dari kelas 3 sampai dengan kelas 5 yang tinggal di Banjar Temukus. Dengan adanya pelatihan seni tari anak dapat menumbuh kembangkan sikap dan perilaku nilai-nilai kebudayaan dan kepribadian yang cinta terhadap kebudayaan yang dimiliki. Pelatihan seni tari selain mengenalkan kebudayaan seni tari pada anak selain itu juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Rasa percaya diri anak akan terlihat melalui gerakan-gerakan tari, anak akan yakin atas kemampuannya. Dengan gerakan tari anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerakan tari dan irama musik sehingga rasa percaya diri anak bisa berkembang. Anak-anak yang mengikuti pelatihan seni tari di Banjar Temukus sangat antusias dalam belajar menari. Hal tersebut terlihat saat mereka begitu semangatnya dalam mengikuti latihan tari. Faktor

pendukung utama dari latihan tari ini muncul dari dalam diri anak untuk mengikuti kegiatan latihan tari tanpa paksaan dari orang lain. (Permanasari, 2019) menyatakan bahwa rasa yang muncul dari dalam diri anak merupakan kemampuan dan keyakinan diri anak bahwa ia dapat memilih pilihan yang mereka ambil

## METODE

Sasaran pada pelatihan seni tari ini menargetkan satu tempat di Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Pelatihan tari ini bertempat di TK Surya Dhyana Kresna. Target dari program pelatihan seni tari ini diikuti oleh anak-anak SD kelas 3 sampai dengan kelas 5 yang bertempat tinggal di Banjar tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti menggunakan metode PALS (*Paraticcipatory action learning system*) yang dikembangkan oleh Linda Mayoux tahun 2000 (Banjar et al., 2020). Metode pelaksanaan pelatihan seni tari ini dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Langkah-langkah pelaksanaan Latihan tari

Berdasarkan gambar di atas Langkah Langkah metode pelaksanaan pelatihan seni tari yaitu : 1. Persiapan. (a) Identifikasi masalah yaitu permasalahan yang dihadapi kurangnya rasa percaya diri pada anak. (b) Analisis kebutuhan yaitu melakukan analisis kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. 2. Pelaksanaan. (a) Pelaksanaan pelatihan seni tari yaitu pengenalan gerak dasar tari bali. (b) Pendampingan pelatihan tari yaitu pelaksanaan latihan menari. 3. Hasil akhir. (a) Penampilan tari yaitu anak mampu menampilkan sebuah tarian yang dipentas di acara tertentu, dan juga ngayah saat ada upacara keagamaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pembelajaran dalam merubah sikap mental dan perilaku. Mental dan sikap cenderung dipengaruhi oleh lingkungan (Yulianti et al., 2022). Penanaman karakter sangat berpengaruh dan memiliki tujuan untuk mewujudkan anak yang berkarakter dan menjadi manusia yang utuh. Pendidikan karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh anak yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini pada anak. Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Pada sisi lain pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Percaya diri menjadi satu dari pendidikan karakter. Palsnya orang yang percaya diri yakin atas kemampuan yang dimilikinya serta memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka belum terpenuhi mereka tetap berpikir positif. Percaya diri juga merupakan kondisi mental atau psikologi seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada diri sendiri untuk berbuat sesuatu. Membangun rasa percaya diri termasuk bagian dari belajar dengan baik bagi seorang , memiliki rasa percaya

diri yang tinggi akan banyak terlibat dalam suatu kegiatan. Pada perkembangan emosi misalnya bekerja dengan kreatif dan mandiri, berhasil membuat dengan suatu perubahan menurut sudut pandang anak adalah percaya diri dan konsep diri yang positif (Anggaraeni, 2017). Seni berasal dari kata *techne* (Yunani, *ars*), *kunst* (Jerman), dan *art* dalam Bahasa Inggris. Semuanya itu memiliki pengertian sama yaitu keterampilan dan kemampuan. Ada pendapat yang menyatakan bahwa seni sama dengan keindahan padahal keindahan merupakan tuntutan pokok dalam seni. Hal ini sesuai dengan pendapat buku Ki Hajar Dewantara (Iriani, 2012). Seni ialah segala perbuatan manusia yang timbul dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Tari adalah gerak-gerik yang indah gerak-gerik yang indah dan mengekspresikan lewat jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang indah dan sudah diperhalus. Seni tari ialah ungkapan tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur dan berirama sesuai dengan iringan musik.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan seni tari

Pelatihan seni tari yang dilaksanakan di Banjar Temukus, Desa Besakih berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari pelatihan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, begitu juga anak-anak yang mengikuti latihan juga serius. Pelatihan seni tari ini yang dilaksanakan setiap hari minggu dari jam 10.00-12.00. Hasil dari pelaksanaan seni tari ini dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap anak. Pada awalnya hanya beberapa anak yang sudah bisa menari, namun sebagian anak masih ragu-ragu dan malu-malu ketika melakukan gerakan tari. Dengan adanya pelatihan tari ini anak-anak yang awalnya masih ragu-ragu sekarang sudah berani dalam menggerakkan tubuhnya lewat tarian yang diiringi oleh musik gamelan. Pelatihan seni tari ini selain menumbuhkan rasa percaya diri pada anak juga dapat mengenalkan cinta terhadap kebudayaan yang dimiliki. Dengan menari anak dapat mengekspresikan dirinya melalui gerakan dan iringan musik dan juga dapat menjiwai tarian yang ditarikan.. Pelatihan seni tari memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dan juga menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Pelatihan seni tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi yang lebih percaya diri. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualitaskan diri melalui gerak, untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik. Sedangkan kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina dengan pelatihan antar penari ceria dan percaya diri. Hasil dari pelaksanaan pelatihan seni tari di Banjar Temukus, Desa Besakih ini adalah anak dapat mengetahui gerakan-gerakan tari tanpa rasa ragu. Selain itu anak juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, bergerak berstruktur dan mampu menggunakan pikirannya secara sistematis untuk menghafal gerakan yang telah di pelajari. Dari hasil penelitian terhadap pelatihan seni tari di Banjar Temukus, Desa Besakih memiliki tahapan pelatihan yang pertama dari pengenalan gerakan kepada anak-anak seperti: Pertama, gerak dasar tari Bali pada umumnya seperti, kaki napak silang pada, ngeed, ngileg, piles, sogok, agem, nyeregseg, ngegol, ngumbang, nyalud dan nyeledet. Kedua, mulai latihan gerakan tari yang diiringi oleh music gamelan. Ketiga, yaitu hasil dari pelatihan yang telah terlaksana anak-anak yang mengikuti latihan tari dapat mementaskan tarian yang mereka telah pelajari. Pentas adalah tempat yang digunakan oleh penari untuk menampilkan kemampuan menari dihadapan penonton. Tarian yang dipelajari oleh anak-anak dalam latihan ini ada beberapa tarian seperti tari Baris Gede yang ditarikan oleh anak laki-

laki, tarian ini bisa di pentaskan di pura untuk upacara keagamaan. Kemudian untuk anak-anak yang perempuan mereka telah mempelajari dua macam tarian yaitu tari pembukaan atau hiburan seperti tari Puspanjali dan juga Cendrawasih, sedangkan yang sakral mereka mempelajari tari Rejang Dewa, tarian ini bisa di pentaskan di pura atau acara ke agamaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan pelatihan seni tari dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap anak. Hal tersebut terlihat dari keantusiasan anak dalam mengikuti pelatihan tari di Banjar Temukus, Desa Besakih. Dengan gerakan tari anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerakan tari dan irama musik sehingga rasa percaya diri anak bisa berkembang. Faktor pendukung utama dari pelatihan tari ini muncul dari dalam diri anak untuk mengikuti kegiatan pelatihan tari tanpa paksaan dari pihak manapun. Banyak hal positif yang didapatkan dari pelatihan seni tari. Dari pelatihan seni tari anak dapat membentuk karakter dan mental anak dan anak juga dapat cara berlatih dengan disiplin, membangun mental dan rasa percaya diri, cara bersabar dalam berlatih dan menghargai kebudayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150–156.  
<https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Anggaraeni, M. A. (2017). Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education. Journal Of Early Childhood and Inclusive Education, Volume 1 N*, 1–8.  
<https://www.jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/25>
- Banjar, P. A., Temukus, D., & Besakih, D. (2020). *PEMBINAAN DAN PEMBIMBINGAN KEGIATAN LITERASI DASAR DALAM PEMBELAJARAN DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19*. 4(November), 557–561.
- Fajar, A. Al, & Indriyanti, P. (2023). *Peran guru dalam pelatihan seni tari untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SDN 02 Sungai Laur Kalimantan Barat*. 10(1), 49–55.
- Hidayatunnisa, & Indrayuda. (2023). Dampak Pelatihan Tari Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di MTsN 1 Kota Padang The Impact of Dance Training on Trust Self Students in MTsN 1 Padang City. *Jurnal Sendraasik*, 12(1), 135–144.
- Iriani, Z. (2012). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.98>
- Permanasari, P. &. (2019). *Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun*. 4(1), 25–35.
- Putri, D. A., & Desyandri, D. (2019). Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 185–190.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.51>
- Rifanty, E. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukadi Sd N Sutan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 26(20), 7.

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13471>

Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1877–1882. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>